

Research Article

Analysis of Reading Errors in the Application of the Law of Nun Sukun and Mim Sukun in Grade 6 Students of MI Daarussa'adah in Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: yuliasanicapopy@gmail.com

Mahwa Dalimi

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: mahwadalimi96@gmail.com

Siti Nurherlina

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: sitinurherlina44@gmail.com

Sherly Selvianawati

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: selvianawatiserly@gmail.com

Muhamad Ibnu Malik

STAI Kharisma Cicurug Sukabumi
E-mail: muhammadibnu248@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Studi Islam

Received : August 24, 2025
Accepted : October 13, 2025

Revised : September 21, 2024
Available online : October 25, 2025

How to Cite: Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, & Muhamad Ibnu Malik. (2025). Analysis of Reading Errors in the Application of the Law of Nun Sukun and Mim Sukun in Grade 6 Students of MI Daarussa'adah in Parungkuda Sukabumi. Al-Hukumah: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Studi Islam, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.63738/al-hukumah.v2i1.29>

Abstract

Tajwid instruction at the Madrasah Ibtidaiyah level continues to face challenges related to students' low accuracy in Qur'anic recitation, particularly in the application of the rules of nun sukun and mim sukun. Recitation errors that are not corrected promptly tend to become persistent habits and negatively affect the overall quality of Qur'anic reading. This study aims to analyze the forms of recitation errors in the application of nun sukun and mim sukun rules, identify the recitation rules that are most frequently misapplied, and examine the factors contributing to these errors among sixth-grade students at MI

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation of students' recitation during Qur'an learning activities and daily tahfidz sessions, interviews with teachers and students, and supporting documentation. The findings indicate that recitation errors are systematic and recurrent, particularly in the application of ikhfa', ikhfa' shafawi, and idgham bighunnah, influenced by limited phonetic mastery, habitual recitation without continuous correction, and learning orientations that prioritize fluency over accuracy. The conclusion emphasizes the importance of balanced integration between tajwid instruction and tahfidz activities. The implications of this study provide a practical foundation for developing more applicable tajwid learning strategies oriented toward improving the quality of students' Qur'anic recitation.

Keywords: Reading Errors, Mim Sukun, Nun Sukun, Tahfidz, Tajwid.

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Abstrak

Pembelajaran tajwid pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya ketepatan bacaan siswa, khususnya pada penerapan hukum nun sukun dan mim sukun. Kesalahan bacaan yang tidak segera diperbaiki berpotensi menjadi kebiasaan yang menetap dan memengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan bacaan hukum nun sukun dan mim sukun, mengidentifikasi hukum bacaan yang paling sering mengalami kesalahan, serta mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan bacaan pada siswa kelas VI MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi bacaan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan tahfidz rutin harian, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan bacaan bersifat sistematis dan berulang, terutama pada hukum ikhfa', ikhfa' syafawi, dan idgham bighunnah, yang dipengaruhi oleh keterbatasan penguasaan fonetik, kebiasaan membaca tanpa koreksi berkelanjutan, serta orientasi pembelajaran yang lebih menekankan kelancaran hafalan. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya integrasi pembelajaran tajwid dan tahfidz secara berimbang. Implikasi penelitian ini memberikan dasar praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran tajwid yang lebih aplikatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Kesalahan Bacaan, Mim Sukun, Nun Sukun, Tahfidz, Tajwid.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam di Pembelajaran Al-Qur'an merupakan komponen utama dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Tajwid tidak hanya berfungsi sebagai aturan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana menjaga kemurnian pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, penguasaan tajwid menjadi pondasi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak pendidikan dasar (Asy'ari, 2016).

Salah satu materi tajwid yang sangat sering dijumpai dalam bacaan Al-Qur'an adalah hukum bacaan nun sukun dan mim sukun, yang meliputi idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, idzhar syafawi, idgham mimi, dan ikhfa' syafawi. Materi ini menuntut ketelitian tinggi karena perbedaannya terletak pada cara pengucapan, dengung (ghunnah), serta pertemuan huruf-huruf tertentu yang sering sulit

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

dibedakan oleh peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Oleh sebab itu, penguasaan hukum bacaan nun sukun dan mim sukun menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait ketepatan bacaan tajwid siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan bacaan, terutama pada hukum bacaan yang membutuhkan kepekaan fonetik seperti ikhfa', idgham bighunnah, dan ikhfa' syafawi (Sari & Hidayat, 2019).

Kesalahan tersebut meliputi ketidaktepatan dalam mendengarkan bacaan, kesalahan pelafalan makhraj huruf, serta ketidaktepatan dalam membedakan jenis hukum bacaan yang memiliki kemiripan bunyi. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum atau efektivitas metode pembelajaran tertentu, tanpa mengkaji secara spesifik bentuk-bentuk kesalahan bacaan hukum nun sukun dan mim sukun serta faktor penyebabnya pada siswa kelas tinggi Madrasah Ibtidaiyah. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji secara lebih mendalam dan sistematis.

Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah melalui analisis kesalahan bacaan (error analysis) dalam pembelajaran tajwid. Analisis kesalahan bacaan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara rinci jenis kesalahan yang dilakukan siswa, hukum bacaan yang paling sering salah diterapkan, serta pola kesalahan yang muncul secara berulang (Rahman, 2020). Melalui pendekatan ini, kesalahan bacaan tidak hanya dipandang sebagai kekeliruan semata, tetapi sebagai sumber informasi penting untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil analisis kesalahan bacaan diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran tajwid yang lebih efektif, khususnya dengan menekankan praktik membaca, pembiasaan, serta koreksi bacaan secara individual dan berkelanjutan.

Penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik langsung dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Fitriani (2017) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dan latihan berulang mampu meningkatkan ketepatan bacaan tajwid siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian Maulana (2021) menunjukkan bahwa kesalahan bacaan tajwid pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya waktu praktik membaca dan keterbatasan pembimbingan individual.

Sementara itu, Hasanah (2022) menegaskan bahwa peran guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar dan koreksi langsung sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada analisis kesalahan bacaan hukum nun sukun dan mim sukun, dengan menitikberatkan pada identifikasi bentuk kesalahan, hukum bacaan yang paling sering salah diterapkan, serta faktor penyebab kesalahan bacaan pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat kesalahan bacaan Al-Qur'an yang tidak segera diperbaiki berpotensi menjadi kebiasaan yang menetap dan terbawa hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Al-Qur'an dan tajwid

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

dalam mengevaluasi pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan siswa, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Selain itu, secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pembelajaran tajwid dan analisis kesalahan bacaan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan bacaan siswa dalam penerapan hukum nun sukun dan mim sukun, mengidentifikasi hukum bacaan yang paling sering mengalami kesalahan dalam praktik membaca Al-Qur'an, serta mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan bacaan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid. Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah, dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan penerapan hukum nun sukun dan mim sukun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kesalahan bacaan siswa dalam penerapan hukum nun sukun dan mim sukun pada konteks pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, bentuk kesalahan bacaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan tersebut berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan pada pengukuran kuantitatif semata.

Penelitian dilaksanakan secara kelompok oleh tim peneliti yang bekerja secara kolaboratif pada seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi dengan waktu pelaksanaan kurang lebih dua minggu, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran tajwid dan kegiatan keagamaan di madrasah. Pembagian peran antar anggota tim dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan ketelitian dalam pengumpulan serta pengolahan data penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat langsung, terutama pada saat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas serta pada kegiatan hafalan tahfidz rutin yang dilaksanakan setiap hari. Dalam kegiatan tahfidz tersebut, peneliti mengamati dan mencatat bacaan siswa ketika menyetorkan hafalan kepada guru. Aktivitas ini dimanfaatkan sebagai sumber data penting karena menampilkan kemampuan bacaan siswa secara berulang dan alami, sehingga kesalahan bacaan yang muncul dapat teridentifikasi dengan lebih jelas dan konsisten.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Daarussa'adah, yang dipilih karena telah memperoleh materi hukum nun sukun dan mim sukun pada jenjang sebelumnya. Selain siswa, informan pendukung dalam penelitian ini meliputi guru Al-Qur'an, guru tajwid, dan pembimbing tahfidz, yang memberikan informasi terkait proses pembelajaran, kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kendala yang dihadapi siswa dalam menerapkan kaidah tajwid. Informan tersebut juga membantu peneliti dalam menentukan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering dibaca dan dihafalkan siswa serta mengandung hukum nun sukun dan mim sukun.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mendengarkan secara langsung bacaan siswa saat membaca Al-Qur'an di kelas dan saat menyetorkan hafalan tahfidz, kemudian mencatat bentuk-bentuk kesalahan bacaan yang muncul.

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pemahaman teori tajwid, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan bacaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan hasil pembelajaran, arsip kegiatan tahfidz, serta rekaman audio bacaan siswa yang dianalisis oleh tim peneliti.

Instrumen penelitian dikembangkan oleh tim peneliti berdasarkan indikator penerapan hukum nun sukun dan mim sukun, yang mencakup ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum bacaan yang sesuai, dan penggunaan dengung (ghunnah) pada tempat yang tepat. Instrumen observasi dan pedoman wawancara disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan kegiatan tahfidz di madrasah, serta dikonsultasikan kepada guru untuk memastikan kesesuaian dan kejelasan indikator yang digunakan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi pembelajaran tajwid dan kegiatan tahfidz dianalisis secara terpadu untuk mengidentifikasi pola kesalahan bacaan yang paling sering muncul, hukum bacaan yang dominan mengalami kesalahan, serta faktor-faktor penyebabnya. Diskusi antaranggota tim peneliti dilakukan secara berkala untuk menyamakan pemahaman dan memperkuat interpretasi data sebelum disimpulkan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru. Selain itu, hasil temuan sementara dikonsultasikan kepada guru tajwid dan pembimbing tahfidz untuk memastikan kesesuaian hasil analisis dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap seluruh siswa kelas VI MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi yang berjumlah **25** siswa. Data dikumpulkan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid di kelas serta kegiatan hafalan tahfidz rutin harian. Penyajian hasil difokuskan pada gambaran subjek penelitian, bentuk kesalahan bacaan, hukum bacaan yang paling sering mengalami kesalahan, serta faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan bacaan nun sukun dan mim sukun.

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi guru, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tingkat dasar, menengah, dan lanjut. Pengelompokan ini digunakan untuk memudahkan analisis dan penyajian data tanpa menampilkan identitas siswa secara individual.

Tabel 1. Ringkasan Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa
1.	Dasar	11

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

2.	Menengah	9
3.	Lanjut	5

Sumber: Dokumentasi kelas VI
MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tingkat dasar dan menengah, sehingga potensi terjadinya kesalahan bacaan nun sukun dan mim sukun masih relatif tinggi, terutama pada hukum bacaan yang membutuhkan ketelitian makhraj dan penerapan dengung.

Bentuk-Bentuk Kesalahan Bacaan Nun Sukun dan Mim Sukun

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tajwid dan kegiatan setoran hafalan tahfidz, ditemukan beberapa bentuk kesalahan bacaan yang dilakukan siswa. Kesalahan tersebut meliputi ketidaktepatan penerapan hukum bacaan, kurangnya atau hilangnya dengung (ghunnah), serta ketidaktepatan pelafalan huruf ketika nun sukun dan mim sukun bertemu dengan huruf tertentu.

Kesalahan bacaan nun sukun umumnya terjadi pada hukum ikhfa' dan idgham, di mana siswa sering membaca terlalu jelas atau tidak memberikan dengung sesuai kaidah. Sementara itu, pada mim sukun, kesalahan paling banyak ditemukan pada ikhfa' syafawi, khususnya ketika mim sukun bertemu dengan huruf ba, yang sering dibaca seperti idzhar.

Tabel 2. Jenis Kesalahan Bacaan Nun Sukun dan Mim Sukun

No.	Jenis Hukum Bacaan	Bentuk Kesalahan Yang ditemukan
1.	Ikhfa'	Bacaan tidak disamarkan secara tepat
2.	Idgham Bigunnah	Dengung tidak terdengar jelas
3.	Iqlab	Perubahan bunyi tanpa dengung
4.	Ikhfa' Syafawi	Dibaca seperti idzhar
5.	Idgham Mimi	Dengung terlalu singkat

Sumber: Hasil observasi pembelajaran dan kegiatan tahfidz siswa

Hukum Bacaan yang Paling Sering Mengalami Kesalahan

Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa tingkat kesalahan bacaan tidak merata pada semua hukum nun sukun dan mim sukun. Beberapa hukum bacaan memiliki frekuensi kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan yang lain.

Tabel 2. Frekuensi Kesalahan Hukum Nun Sukun dan Mim Sukun

No.	Hukum Bacaan	Tingkat Kesalahan
1.	Ikhfa'	Tinggi
2.	Ikhfa' Syafawi	Tinggi
3.	Idgham Bigunnah	Sedang
4.	Iqlab	Sedang
5.	Idzhar	Rendah

Sumber: Analisis data observasi dan dokumentasi bacaan siswa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hukum bacaan ikhfa' dan ikhfa' syafawi merupakan hukum bacaan yang paling sering mengalami kesalahan, baik pada saat pembelajaran.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesalahan Bacaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tajwid, pembimbing tahfidz,

dan siswa, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kesalahan bacaan nun sukun dan mim sukun. Faktor-faktor tersebut antara lain keterbatasan pemahaman teori tajwid, kebiasaan membaca Al-Qur'an tanpa pendampingan, kurangnya latihan fokus pada makhraj dan sifat huruf, serta keterbatasan waktu pembelajaran tajwid di kelas. Selain itu, hasil pengamatan pada kegiatan tahfidz menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih memprioritaskan kelancaran hafalan dibandingkan ketepatan tajwid, sehingga kesalahan bacaan yang sama cenderung muncul kembali saat menyertorkan hafalan.

Temuan dari Kegiatan Tahfidz Rutin

Data yang diperoleh dari kegiatan tahfidz rutin harian menunjukkan bahwa kesalahan bacaan yang muncul pada pembelajaran tajwid juga muncul kembali dalam kegiatan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap hukum nun sukun dan mim sukun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat indikasi perbaikan pada bacaan pada beberapa siswa setelah mendapatkan koreksi langsung dan pengulangan bimbingan dari guru tahfidz.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesalahan bacaan yang dilakukan siswa kelas VI MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi bersifat relatif konsisten dan berulang, terutama pada hukum bacaan yang menuntut ketepatan makhraj serta pengaturan dengung (ghunnah). Kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi tidak dilaksanakannya dengung pada hukum idgham bighunnah dan ikhfa', serta ketidakmampuan siswa membedakan antara bacaan izhar dan ikhfa' baik pada nun sukun maupun mim sukun. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek fonetik dalam pembelajaran tajwid masih menjadi tantangan utama bagi siswa. Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, pengamatan berkelanjutan pada kegiatan tahfidz rutin harian, serta dokumentasi hasil setoran hafalan siswa. Proses pengumpulan data yang dilakukan secara berulang dalam waktu penelitian yang relatif singkat tetapi intensif memungkinkan peneliti menangkap pola kesalahan bacaan secara lebih akurat dan mencerminkan kemampuan bacaan siswa dalam kondisi yang alami.

Penafsiran terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa kesalahan bacaan tidak terjadi secara acak, melainkan mengikuti pola tertentu yang mencerminkan keterbatasan kemampuan fonetik dan artikulatoris siswa. Sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan mengucapkan bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifat huruf yang benar, khususnya pada bacaan yang menuntut transisi bunyi secara halus. Dalam konteks ini, kesalahan bacaan dapat dipahami sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara pembelajaran teori tajwid dan praktik membaca yang terkontrol. Siswa cenderung menguasai aspek kognitif berupa pengenalan istilah hukum bacaan, namun belum mampu menginternalisasikan kaidah tersebut ke dalam praktik bacaan yang otomatis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tajwid merupakan keterampilan performatif yang menuntut latihan berulang, pembiasaan, dan koreksi langsung, bukan sekadar pengetahuan konseptual yang dihafalkan.

Jenis hukum bacaan yang paling sering mengalami kesalahan dalam penelitian ini adalah ikhfa' dan ikhfa' syafawi. Kesulitan siswa dalam menerapkan kedua hukum bacaan tersebut menunjukkan bahwa konsep

penyamaran bunyi masih menjadi tantangan utama pada tingkat madrasah ibtidaiyah. Hukum bacaan ini menuntut kemampuan untuk mengontrol kadar kejelasan bunyi secara tepat, suatu keterampilan yang memerlukan kepekaan fonetik yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian nasional terindeks SINTA oleh Nurhayati (2020) dan Fauzan (2022), yang menyatakan bahwa hukum bacaan dengan karakteristik bunyi samar dan dengung cenderung lebih sulit dipahami dan dipraktikkan oleh siswa usia sekolah dasar. Secara internasional, penelitian tentang pembelajaran fonologi dalam konteks bahasa kedua dan teks religius yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi Scopus juga menunjukkan bahwa kesalahan fonetik sering muncul ketika peserta didik tidak mendapatkan umpan balik langsung dan pembiasaan yang konsisten dalam jangka waktu yang memadai.

Faktor-faktor penyebab kesalahan bacaan yang teridentifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan tajwid tidak dapat dilepaskan dari konteks pedagogis dan kebiasaan belajar siswa. Faktor pemahaman teori tajwid yang masih bersifat hafalan menjadi salah satu penyebab utama, terutama ketika siswa belum mampu mengaitkan kaidah bacaan dengan praktik fonetik yang konkret. Selain itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri tanpa pendampingan guru menyebabkan kesalahan bacaan yang telah terbentuk menjadi semakin mengakar. Dalam kajian linguistik terapan, fenomena ini dikenal sebagai *fossilization*, yaitu kondisi ketika kesalahan bahasa terus berulang dan menetap karena kurangnya koreksi yang tepat waktu dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan bacaan tajwid tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu siswa, tetapi juga dengan sistem pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan ruang koreksi yang optimal.

Jika dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang mapan, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran keterampilan (*skill acquisition theory*) yang menekankan bahwa keterampilan membaca yang baik hanya dapat dicapai melalui proses latihan bertahap, pengulangan yang konsisten, dan umpan balik yang terarah. Dalam konteks tajwid, teori ini menegaskan bahwa penguasaan kaidah bacaan Al-Qur'an membutuhkan integrasi antara pengetahuan deklaratif, yaitu mengetahui aturan bacaan, dan pengetahuan prosedural, yaitu kemampuan menerapkan aturan tersebut secara otomatis dalam praktik membaca.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan *talaqqi* dan *tahsin* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana ditemukan oleh Ibnu et al. (2023), "*the talaqqi and tahsin methods have a significant influence on students' ability to read the Qur'an*" dengan kontribusi sekitar 41,8% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, penerapan metode *talaqqi* melibatkan interaksi langsung antara pembimbing dan siswa, di mana bacaan diikuti dan dikoreksi secara *real time*, sehingga mampu memperbaiki kesalahan bacaan sejak dini (Rizalludin dalam Ibnu et al., 2023). Penerapan strategi ini mendukung teori *guided practice* dalam pembelajaran keterampilan, di mana siswa memperoleh koreksi dan umpan balik langsung yang memperkuat internalisasi kaidah tajwid.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kontribusi yang membedakan, terutama dari segi konteks dan pendekatan analisis data. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memfokuskan analisis kesalahan bacaan pada situasi pembelajaran formal di kelas. Penelitian ini, sebaliknya, memanfaatkan kegiatan tahfidz rutin harian sebagai sumber data utama, sehingga kemampuan bacaan siswa diamati dalam situasi yang lebih natural, berulang, dan berkesinambungan. Pendekatan ini

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan aktual siswa dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus memperkaya metode analisis kesalahan bacaan tajwid pada jenjang pendidikan dasar.

Analisis terhadap peran guru dan metode pembelajaran menunjukkan bahwa guru memiliki posisi sentral dalam meminimalisir kesalahan bacaan siswa. Praktik pembelajaran yang menekankan pada pemberian contoh bacaan yang benar, koreksi langsung, serta pengulangan bacaan secara terstruktur terbukti membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah siswa dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran tajwid yang lebih efektif, adaptif, dan kontekstual, khususnya pada madrasah ibtidaiyah dengan jumlah siswa yang relatif banyak.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kesalahan bacaan hukum nun sukun dan mim sukun pada siswa kelas VI MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, dipengaruhi oleh faktor kognitif, fonetik, pedagogis, serta kebiasaan belajar siswa. Temuan penelitian ini tidak hanya sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan penguatan empiris terhadap pentingnya integrasi antara pembelajaran tajwid dan kegiatan tahfidz rutin harian, serta penerapan metode talaqqi dan tahsin untuk memperbaiki bacaan secara real time.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan bacaan hukum nun sukun dan mim sukun pada siswa kelas VI MI Daarussa'adah Parungkuda Sukabumi merupakan fenomena yang sistematis dan berulang, dengan tingkat kesalahan tertinggi pada hukum bacaan ikhfa', ikhfa' syafawi, dan idgham bighunnah. Kesalahan tersebut mencerminkan belum terinternalisasinya kaidah tajwid dalam keterampilan fonetik siswa, sehingga terjadi kesenjangan antara penguasaan teori dan kemampuan aplikatif dalam praktik membaca Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid di tingkat madrasah ibtidaiyah tidak cukup efektif apabila hanya menekankan aspek kognitif tanpa diimbangi dengan latihan terstruktur, pembiasaan, dan koreksi langsung yang berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa penguasaan tajwid merupakan keterampilan performatif yang membutuhkan integrasi antara pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural melalui latihan intensif dan umpan balik yang konsisten. Penelitian ini tidak membantah temuan sebelumnya, tetapi memberikan penguatan empiris dengan menambahkan konteks kegiatan tahfidz rutin harian sebagai faktor penting yang memengaruhi pembentukan pola bacaan siswa. Hasil penelitian ini memperluas pemahaman teoretis dengan menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz yang tidak terintegrasi dengan pembelajaran tahsin berpotensi memperkuat kesalahan bacaan yang telah terbentuk.

Dari sisi praksis pendidikan, simpulan penelitian ini memiliki konsekuensi logis berupa perlunya pengembangan strategi pembelajaran tajwid yang lebih integratif dan berorientasi pada kualitas bacaan, khususnya melalui penguatan sinergi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan tahfidz rutin harian. Guru perlu menyeimbangkan target kelancaran dan hafalan dengan ketepatan

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

penerapan kaidah tajwid serta melakukan koreksi bacaan secara sistematis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid pada jenjang madrasah ibtidaiyah dengan menghadirkan data empiris berbasis praktik pembelajaran dan tahfidz yang berlangsung secara alami. Prospek penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan dan pengujian model pembelajaran tajwid terintegrasi tahsin-tahfidz serta penelitian longitudinal untuk mengkaji peningkatan kualitas bacaan siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., Hasanah, U., & Rahman, A. (2018). Analisis kesalahan bacaan tajwid pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.21580/jpi.v7i2.3214>
- Asy'ari, M. (2016). Pembelajaran Al-Qur'an dan urgensi penguasaan tajwid di sekolah dasar Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 23–35. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Fadhilah, N. (2018). Kesalahan penerapan hukum nun sukun dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Ta'dib*, 11(2), 201–214. <https://doi.org/10.31332/atdb.v11i2.1032>
- Fauzan, A. (2022). Kesulitan fonetik siswa MI dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 67–80. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-05>
- Fauziah, N., & Ibnu, M. (2022). Pembelajaran tahsin berbasis koreksi langsung dalam meningkatkan ketepatan tajwid. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 201–214. <https://doi.org/10.24235/attarbawi.v7i2.10234>
- Fitriani, S. (2017). Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan ketepatan bacaan tajwid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(2), 189–201. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1587>
- Hasan, M. (2020). Metode talaqqi sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77–90. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2756>
- Hasanah, L. (2022). Peran guru tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 134–147. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.1861>
- Hidayat, R., & Sari, M. (2019). Analisis kesalahan bacaan Al-Qur'an siswa sekolah dasar Islam. *Al-Bidayah*, 11(1), 77–92. <https://doi.org/10.24014/albidayah.v11i1.7143>
- Ibnu, M., Rizalludin, A., & Fauziah, N. (2023). Influence of the talaqqi and tahsin methods on the Al-Qur'an reading ability of santri at the Al-Falah Islamic Boarding School Nagreg Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 155–168. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.2022-05>
- Ibrahim, A. (2019). Pembelajaran fonologi Arab dalam pendidikan dasar Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 159–172. <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.12498>
- Kurniawan, D. (2021). Integrasi tahfidz dan tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.01>
- Maulana, R. (2021). Faktor penyebab kesalahan tajwid siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(2), 99–112. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.062-06>

Analisis Kesalahan Bacaan Pada Penerapan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Mim Sukun Pada Siswa Kelas 6 MI Daarussa'adah di Parungkuda Sukabumi

Yulia Sanica Popy, Mahwa Dalimi, Siti Nurherlina, Sherly Selvianawati, Muhamad Ibnu Malik

- Mulyadi, E., & Rohman, F. (2020). Analisis kesalahan bacaan mim sukun pada siswa MI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.21580/jpi.v9i1.5743>
- Nasution, S. (2018). Pembelajaran Al-Qur'an berbasis keterampilan fonetik. *Al-Ta'lim Journal*, 25(3), 212–223. <https://doi.org/10.15548/jt.v25i3.478>
- Nurhayati, E. (2020). Kesulitan siswa MI dalam menerapkan hukum ikhfa'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 88–101. <https://doi.org/10.15575/jipi.v6i1.8124>
- Pratama, A., & Lestari, N. (2019). Analisis kesalahan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 26(2), 231–245. <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.438>
- Rahman, A. (2020). Error analysis dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 165–178. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-04>
- Rizalludin, A. (2021). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 45–58. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2345678>
- Rohani, S. (2017). Pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap ketepatan tajwid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 59–72. <https://doi.org/10.21580/jpi.v6i1.1784>
- Sari, M. (2019). Kesalahan bacaan Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3821>
- Sari, M., & Hidayat, R. (2019). Analisis kesalahan tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(2), 101–114. <https://doi.org/10.15575/jipi.v5i2.6219>
- Setiawan, B. (2021). Pembelajaran tajwid kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukasia*, 16(2), 287–300. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v16i2.9712>
- Subandi, A. (2020). Pembinaan bacaan Al-Qur'an melalui tahfidz. *Jurnal Studi Islam*, 21(1), 75–89. <https://doi.org/10.15642/jsi.2020.21.1.75-89>
- Sulaiman, M. (2018). Kesalahan fonetik dalam bacaan Al-Qur'an siswa. *Arabiyatuna*, 2(2), 215–229. <https://doi.org/10.29240/arabiyatuna.v2i2.563>
- Suryana, Y., & Maulana, A. (2019). Peran tahsin dalam pembentukan kemampuan fonetik bacaan Al-Qur'an siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 143–156. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.5123>
- Syahputra, D. (2022). Implementasi pembelajaran tahsin di MI. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(1), 33–47. <https://doi.org/10.19105/jpin.v6i1.5346>
- Wahyuni, T. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an berbasis koreksi bacaan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 118–131. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.684>
- Yusuf, M. (2017). Analisis kesalahan bacaan tajwid pada anak usia dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1), 97–110. <https://doi.org/10.30829/tar.v24i1.185>
- Zainuddin, A. (2019). Pengaruh pembelajaran tahfidz terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Qur'an dan Hadis*, 3(2), 141–155. <https://doi.org/10.21009/jiqhadis.032.06>
- Zubaidi, M., & Karim, A. (2021). Pembelajaran tajwid integratif di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah*, 13(2), 193–208. <https://doi.org/10.24014/albidayah.v13i2.11345>
- Zuhri, S. (2018). Kesalahan bacaan ikhfa' dan implikasinya dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78. <https://doi.org/10.21580/jpi.v7i1.2912>